

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini dunia dihadapkan dengan masalah kesehatan yang dimana mengalami pergeseran epidemiologi, yaitu mulai munculnya penyakit menular yang ditimbulkan oleh virus, jamur, bakteri, dan mikroorganisme lainnya menjadi penyakit tidak menular (Litbangkes, 2019). Hal ini menyebabkan adanya beban ganda bagi semua negara secara global. Negara akan menghadapi permasalahan penyakit menular yang belum sepenuhnya berhasil dikendalikan, namun saat ini angka kematian karena penyakit tidak menular cenderung mengalami kenaikan, (Setyonaluri dan Aninditya, 2019). Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan secara global adalah penyakit kanker. Penyakit ini ditandai dengan adanya sel yang abnormal yang dapat berkembang tidak terkendali serta mempunyai kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel serta jaringan tubuh (Pangribowo, 2019).

Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering didiagnosis sebagai penyebab kematian utama kedua akibat kanker pada perempuan. Upaya deteksi dini dapat memberikan kontribusi penurunan angka kematian akibat kanker. Tingkat pengetahuan dan faktor resiko merupakan salah satu faktor seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Kanker merupakan penyakit yang diawali dengan pertumbuhan sel secara tidak terkendali yang mana berkemampuan untuk menyusup dan menimbulkan kerusakan pada sel-sel sehat yang ada di dalam tubuh. Menurut data yang ada, penyakit kanker adalah salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Pangribowo, 2019).

Kanker telah menjadi penyakit nomor satu yang dapat menyebabkan kematian di negara-negara maju, menggeser penyakit jantung berdasarkan hasil dua survei global terhadap tren kesehatan yang dilaksanakan selama satu dekade. Kepala Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Sudoyo mengatakan, “Jumlah penderita penyakit kanker di Indonesia terus meningkat. Salah satu penyebabnya akibat kondisi lingkungan yang terus menghasilkan bahan karsinogen” (Waspada, Penderita Kanker di Indonesia Terus Meningkat, 2019).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya

mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. "70% dideteksi sudah di tahap lanjut, kalau kita bisa mendeteksi di tahap awal mungkin kematiannya bisa kita tanggulangi," kata Sariwati, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dalam temu media hari kanker sedunia (Kementerian Kesehatan RI, 2 Februari 2022).

Sekitar 43% kematian akibat kanker bisa dikalahkan manakala pasien rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker. Selain angka kematian yang cukup tinggi, penanganan pasien kanker yang terlambat menyebabkan beban pembiayaan yang kian membengkak. Pada periode 2019-2020, pengobatan kanker telah menghabiskan pembiayaan BPJS kurang lebih 7,6 triliun rupiah (Kementerian Kesehatan RI, 2 Februari 2022). tingginya angka kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah, namun demikian bukan berarti penanganan kanker jenis lainnya diabaikan. Pada saat yang sama, Kemenkes tetap melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker lainnya seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2022-2022, dalam ketentuan ini, strategi nasional penanggulangan kanker payudara Indonesia mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Secara rinci ketiga pilar tersebut menargetkan 80% perempuan usia 30-50 tahun dideteksi dini kanker payudara, 40% kasus didiagnosis pada stage 1 dan 2 dan 90 hari untuk mendapatkan pengobatan. Untuk mencapai target ini, Kementerian Kesehatan tidak bekerja sendiri, melainkan turut dibantu oleh berbagai pihak seperti Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). Dengan program unggulan sosialisasi skrining dan deteksi dini kanker payudara, YKPI telah berhasil menjangkau lebih dari 150.000 peserta baik secara daring dan luring pada 2016-2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2 Februari 2022).

Mastektomi salah satu prosedur yang paling sering digunakan untuk pelaksanaan kanker payudara lokal adalah mastektomi dengan atau tanpa rekonstruksi dan bedah penyelamatan payudara yang berkombinasi dengan terapi radiasi. Akibat dari tindakan mastektomi tersebut maka akan menyebabkan perubahan fisik pada pasien karsinoma mammae yang akan berpengaruh pada citra tubuh yang menunjukkan gambaran diri seseorang pada akhirnya akan mempengaruhi harga diri. Ancaman terhadap citra tubuh dan juga harga diri, sering disertai perasaan malu, ketidakadekuatan dan rasa bersalah. Akibat terjadi perubahan peran pada Pasien karsinoma mammae yang mempunyai peran seperti : peran sebagai seorang ibu, istri, pekerja, dan lain-lain.

Kemoterapi merupakan pengobatan yang menjadi salah satu penanganan kanker payudara dalam upaya penyembuhan kanker, karena kemoterapi adalah terapi anti kanker untuk membunuh sel-sel tumor dengan mengganggu fungsi dan reproduksi sel yang

bertujuan untuk penyembuhan, pengontrolan, dan paliatif (Pratiwi, 2017). Adapun tujuan dari kemoterapi yaitu untuk menghancurkan, menghentikan, memperlambat pertumbuhan sel kanker yang membelah dengan cepat serta untuk membunuh sel kanker tetapi memiliki efek samping pada sel normal dalam tubuh. Secara umum efek samping yang ditimbulkan oleh pengobatan kemoterapi berupa fisik dan non fisik (psikologis). Dari segi fisik dapat terjadi gangguan pada sumsum tulang belakang, gangguan saluran cerna (anoreksia), bersifat toksik pada organ lain (seperti jantung, hati, dan ginjal), rambut rontok hingga mengalami alopecia karena penggunaan obat-obatan yang diberikan. Pasien juga mengalami gangguan kulit, mulut, dan tenggorokan seperti kulit kering dan membiru (Maya, 2019).

Hasil penelitian Aslam (2014) menunjukkan efek samping dari kemoterapi berupa 43% pasien menderita sakit kepala, 90% kelelahan, kelemahan 95%, kehilangan rambut 76%, mual 77%, muntah 75%, diare 31%, kram perut 40%, sariawan 47%, mulut kering 74%, kerusakan memori 14%, dan mati rasa 49%. Hasil penelitian Octaviani (2013) pasien kanker serviks yang sudah mengalami kemoterapi lebih dari 5 kali mengalami perubahan fisik dalam kategori berat, yaitu terdapat beberapa perubahan fisik yang spesifik dan tidak akan ditemukan di kategori ringan dan sedang, misalnya rambut rontok sampai kepala botak, kurang konsentrasi serta kulit dan kuku menghitam. Pasien yang mengalami kemoterapi merasa khawatir dengan keadaannya dan merasa kulit mereka sudah tidak menarik lagi. Selain efek dari kemoterapi, menurut Hawari (2004) setiap organ tubuh mempunyai arti tersendiri bagi seseorang. Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa wanita yang mengalami kanker pada payudaranya, merupakan pukulan mental bagi jiwanya. Bagi wanita payudara tidak hanya organ penyusuan bagi bayinya, namun merupakan organ daya tarik bagi kaum pria. Sehingga setiap organ memiliki arti psikologis tersendiri bagi masing-masing wanita. Menurut Kamelia (2012) perubahan fisik yang menyertai penyakit dan proses serta pengobatan merupakan salah satu masalah psikologis pada penderita kanker payudara. Kondisi ini dapat mempengaruhi konsep diri penderita kanker payudara.

Konsep diri semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Sundeen, 1991). Penampilan diri yang berbeda membuat seseorang merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan dan mengakibatkan perasaan rendah diri. Perubahan yang meningkatkan penampilan diri seseorang akan diterima dengan senang hati dan mengarah kepada sikap yang menyenangkan, sedangkan perubahan-perubahan yang mengurangi

penampilan diri akan ditolak dan segala cara akan diusahakan untuk menutupinya, (Hurlock, 1994).

Asuhan keperawatan atau intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan citra tubuh dengan intervensi utama yaitu promosi kepercayaan diri dengan memberikan informasi mengenai penyakit yang diderita, dampak dari pengobatan yang pernah dijalani, perawatan diri, keyakinan nilai-nilai dalam seksualitas, pendidikan diet, olahraga, terapi perilaku terkait manajemen stres, latihan relaksasi keterampilan mengatasi dan dukungan psikologis yang berfokus pada dukungan emosional sangat berpengaruh dalam menghilangkan reaksi stress terhadap diagnosis kanker dan pengobatan yang sedang dilakukan serta mampu meningkatkan citra tubuh pada pasien, Promosi kepercayaan diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang baik dari faktor eksternal maupun internal, Utomo (2022).

Berdasarkan penelitian Yesiana (2020) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Stres Terhadap Mekanisme Koping Pasien Kanker Berbasis Manajemen Terapi Kanker" didapatkan bahwa tingkat stres memberikan pengaruh yang bermakna terhadap mekanisme koping individu pada semua kelompok manajemen terapi kanker pada hasil kualitatif timbulnya stres dan mekanisme koping maladaptif diakibatkan oleh efek samping terapi, financial, hubungan dengan pendamping kurang harmonis, kurang mampu berpikir positif.

Langkah untuk mengontrol konsep psikologis pasien dengan gangguan Citra tubuh perlu adanya perhatian atau monitoring evaluasi dan dari aspek pemberian asuhan keperawatan yang tepat. Oleh karena itu peran perawat sangat penting dalam mengembalikan rasa percaya diri. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan masalah gangguan citra tubuh adalah sebagai pendengar, pendidik, dan konselor yang baik bagi pasien dan keluarga. segala perasaan negatif yang pasien miliki tentang ancaman, terhadap citra tubuh harus diekspresikan dan diungkapkan. selama fase ini perawat mendorong pasien dan keluarga untuk mengungkapkan perasaan mereka dalam situasi paling percaya dan mendukung (Wenceslaus, 2019).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh seorang perawat untuk mengatasi masalah harga diri pasien yaitu dengan cara promosi citra tubuh. Promosi kepercayaan diri adalah meningkatkan perbaikan perubahan persepsi terhadap fisik pasien (SIKI, 2018). Promosi Kesehatan adalah proses memungkinkan orang untuk meningkatkan kontrol atas

kesehatan mereka. Untuk mencapai keadaan fisik, mental yang lengkap dan kesejahteraan sosial, individu atau kelompok harus dapat mengidentifikasi dan untuk mewujudkan aspirasi, untuk memenuhi kebutuhan, dan untuk mengubah atau mengatasi keadaan lingkungan. Promosi kesehatan atau health promotion yaitu program promosi kesehatan untuk mengidentifikasi, menentukan metode untuk memfasilitasi perubahan perilaku, memberikan panduan tentang waktu metode, dan pilihan metode intervensi, untuk mencapai kesehatan yang optimal (McLaughlin & McLaughlin, 2019).

Berdasarkan dari kondisi pasien pasca mastektomi dengan masalah gangguan citra tubuh, banyak pasien memerlukan perhatian, motivasi, dukungan, dan asuhan keperawatan yang benar secara menyeluruh agar persepsi dan kepercayaan diri pasien dapat kembali normal, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas lebih jauh tentang masalah "Analisis Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Post Mastektomi Dengan Intervensi Promosi Kepercayaan Diri Di Ruang Kemoterapi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024" sebagai Karya Ilmiah Akhir Ners.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah dalam laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah "Bagaimanakah citra tubuh pasien post mastektomi dengan intervensi promosi kepercayaan diri di Ruang Kemoterapi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024"

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis gangguan citra tubuh pada pasien post mastektomi setelah dilakukan intervensi promosi kepercayaan diri di ruang kemoterapi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis faktor penyebab gangguan citra tubuh pada pasien post mastektomi khususnya pada pasien yang sedang menjalani kemoterapi di Ruang Kemoterapi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Menganalisis tingkat gangguan citra tubuh pasien post mastektomi di Ruang Kemoterapi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

- c. Menganalisis intervensi edukasi promosi kepercayaan diri pada pasien gangguan citra tubuh pada pasien post mastektomi di Ruang Kemoterapi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif terhadap pasien post mastektomi yang mengalami gangguan citra tubuh.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Pasien**

Pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan postmossektomi diharapkan dapat mengurangi gangguan citra tubuh setelah dilakukan mastektomi

#### **b. Manfaat Bagi Penulis**

Laporan tugas akhir ini diharapkan penulis bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu dalam merawat pasien dengan tindakan pembedahan mastektomi dengan masalah gangguan citra tubuh.

#### **c. Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Dengan adanya perawatan yang dilakukan, maka diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dan sumber informasi dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post mastektomi.

#### **d. Manfaat Bagi Institusi**

Dengan adanya laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pasien post mastektomi dengan masalah gangguan citra tubuh.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan pasien post mastektomi dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh dengan intervensi promosi kepercayaan diri di ruang kemoterapi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2024. Meliputi asuhan keperawatan post mastektomi dengan dilakukan pada dua orang pasien secara komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan di ruang kemoterapi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2024.

